

Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Web Based Learning Sebagai Sumber Belajar Di Sekolah Menengah Kota Padang

Abna Hidayati^{1*}

¹Universitas Negeri Padang

* e-mail: abnahidayati@fip.unp.ac.id

Abstrak

Web based learning saat ini banyak dimanfaatkan guru maupun siswa dalam kegiatan pembelajaran. Persoalan di lapangan siswa dominan jarang menyeleksi bahan-bahan pembelajaran yang diambilnya dari web pembelajaran tersebut, sehingga terkadang kurang sesuai atau kurang relevan dalam mencapai tujuan pembelajarannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi siswa terhadap pemanfaatan web pembelajaran sebagai sumber belajar bagi siswa sekolah menengah di Padang. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan teknik penelitian suvey. Populasi dalam penelitian ini adalah 327 siswa. Sedangkan sampel peneliti mengambil 15% dari populasi menjadi 49 orang dengan jumlah item 45 pertanyaan. Teknik penyebaran data adalah kuesioner dengan menggunakan skala Likert setelah data diperoleh durasi menggunakan multilevel product moment dengan menggunakan analisis reliabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengambilan informasi pada web based learning sebesar 73,88% dikategorikan baik. Fasilitas yang digunakan untuk mengambil data di web based learning mencapai 72,73% dikategorikan baik. Perilaku mahasiswa dalam mengambil data di internet mencapai 72,24% dikategorikan baik. Menyusun/mengolah dan menyimpan informasi pada tingkat pencapaian 70,61% dikategorikan baik.

Kata Kunci: *Web Based Learning, Persepsi, Siswa, Internet*



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for **non-commercial** purposes.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi (internet) telah mengarah ke teknologi berbasis web yang ditandai berkembangnya jejaring sosial, teknologi multimedia baik audio dan video streaming, dan lain-lain. Sistem yang memanfaatkan kemajuan internet di sekolah disebut sistem sekolah berbasis teknologi informasi. Sistem tersebut dibangun untuk menunjang penyelenggaraan satuan pendidikan tingkat dasar dan menengah.[1] Sekolah mengintegrasikan portal sekolah dengan layanan pembelajaran seperti e-academic, e-learning, e- authoring, e-library, e-filling, e-finance, dan lain sebagainya[2], [3]. Pertumbuhan kuantitas pengguna internet juga turut meningkatkan nilai manfaat dari internet itu sendiri. Internet sebagai sumber informasi

belum dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 38% responden mengenal internet semenjak kuliah dan 70% responden menggunakan internet dikarenakan tuntutan studi dan untuk mencari informasi ilmiah guna mendukung kegiatan perkuliahan[4], [5]. Internet juga memberikan inspirasi bagi peneliti dengan informasi yang ada dalam internet. Fasilitas internet merupakan media komunikasi dan informasi bagi mahasiswa, bertujuan membantu kelancaran studi dan menunjang proses belajar mengajar, 59,7%. responden yakin dengan Studentsite akan bermanfaat untuk keberhasilan studi[6].

Sumber-sumber informasi tanpa batas dan aktual dengan sangat cepat dapat diakses melalui internet. Adanya internet memungkinkan seseorang di Indonesia untuk mengakses perpustakaan di Amerika Serikat dalam bentuk digital library[7], [8]. Internet akan membantu dalam penyelesaian penelitian dan tugas akhir mahasiswa. Tukar menukar informasi atau tanya jawab dengan pakar dapat juga dilakukan melalui internet. Tanpa teknologi internet, banyak tugas akhir dan thesis atau bahkan desertasi yang mungkin membutuhkan waktu lebih banyak untuk menyelesaikannya.

Berkaitan dengan teknologi jaringan komputer yang ada sekarang ini, siswa sekolah dasar pun dapat belajar dengan menggunakan jaringan internet sebagai sumber belajar, dengan bimbingan guru atau pendampingan orang tua. Belajar menggunakan internet menjadi hal yang lumrah dalam dunia pendidikan, baik itu di bidang pendidikan maupun di non-pendidikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan apapun bisa dicari di internet. Teori umum pendidikan (The general theory of education) menjelaskan prinsip-prinsip mendidik secara umum yang lebih dikenal dengan Proses Belajar Mengajar (PBM) yang menitikberatkan upaya agar materi pelajaran atau pendidikan mudah diamati, diinternalisasi, dihayati, ditransfer, dan dilaksanakan di kehidupan nyata. Pembelajaran yang mudah diamati, diinternalisasi, dihayati, dan ditransfer biasanya memakai alat peraga atau belajar dengan benda-benda konkret serta dengan memberikan buku sebagai penunjang materi sehingga semua alat indra terlibat. Peran teknologi modern telah masuk ke dunia pendidikan mulai beralih dari alat peraga yang manual menjadi modern seperti penggunaan internet sebagai sumber belajar[3], [9].

Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa saat ini guru dan siswa sudah intens dalam memanfaatkan sumber belajar di internet dengan memanfaatkan web based learning (web pembelajaran). Dari wawancara siswa dominan siswa belum banyak yang mengetahui situs-situs pembelajaran yang baik yang bisa dimanfaatkan untuk sumber belajar. Selain itu, siswa tidak mengetahui bagaimana caranya beretika saat penggunaan internet. Mereka menggunakan internet sesuka mereka tanpa mengetahui dampak buruknya. Contohnya saja saat siswa berbicara dengan temannya melalui forum diskusi online. Banyak siswa menggunakan kata yang kurang sopan. Peneliti juga menemukan data bahwa saat ini pemberian tugas yang mengharuskan guru untuk bisa memanfaatkan web based learning dalam pembelajaran juga sudah banyak dilakukan guru.

Namun belum sepenuhnya siswa memahami tentang proses pengambilan informasi dan pemanfaatan web based learning dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi siswa terhadap pemanfaatan web based learning. Terkait penggunaan laboratorium saat ini sebagian siswa sudah melakukan aktivitas pembelajaran dan dibantu guru pada jam tertentu. Guru juga sudah memfasilitasi siswa untuk menemukan sejumlah web pembelajaran yang ada di internet. Artikel ini bertujuan menganalisis Persepsi Siswa Terhadap Pemanfaatan Web Based Learning sebagai sumber belajar bagi siswa sekolah menengah di Kota Padang.

METODE

Jenis penelitian adalah kuantitatif deskriptif dengan menggunakan metode penelitian survey. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP berjumlah 327 siswa. Jumlah sampel siswa digunakan teknik Proporsional Random Sampling yaitu setiap kelas ditarik sampel sebesar 15% dengan jumlah 327 siswa populasi yang ada menjadi 49 siswa.

Untuk memperoleh data tersebut skala yang digunakan adalah skala Likert menggunakan metode observasi dengan membagikan angket dengan lima alternative jawaban, dimana jawaban adalah sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju. Lima tingkat pernyataan dengan standar pengukuran.

setelah data didapat dihitung menggunakan rumus korelasi product moment untuk melihat valid tidaknya butir pernyataan dengan rumus:

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Setelah penghitungan korelasi product moment dilanjutkan uji reabilitas instrumen penelitian menggunakan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2}\right)$$

Karena data ini bersifat deskriptif. Maka teknik analisis yang dipakai adalah teknik analisis kriteria skor nilai ideal yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{skor nilai ideal} = \frac{\text{skor rata-rata}}{\text{skor maksimal Ideal}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum distribusi frekuensi masing-masing variabel penelitian. Dalam deskripsi ini disajikan distribusi variabel proses pengambilan data di internet, fasilitas

dalam pengambilan data di internet, perilaku siswa dalam mengambil data di internet, mengatur/mengolah dan menyimpan informasi di internet.

Berdasarkan analisis yang dilakukan dari 45 (empat puluh) item pernyataan mewakili setiap indikator, telah terbukti sebanyak butir 37 butir (82%) memenuhi persyaratan uji validitas. Artinya item pernyataan dimaksud dapat digunakan langsung sebagai instrumentasi pada responden yang telah ditetapkan.

Proses Pengambilan Data dalam web based learning

Untuk mengetahui distribusi pernyataan angket yang telah dikembalikan oleh responden pada masing-masing indikator referensi dan tugas di internet dalam proses pengambilan data di internet. Jumlah item pernyataan pada variabel proses pengambilan data di internet sebanyak 8 butir pernyataan valid. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa frekuensi sangat setuju = 415 atau 28,66% dan setuju = 612 atau 42,27% dan ragu-ragu = 343 atau 23,62% sedangkan tidak setuju = 74 atau 5,11% dan sangat tidak setuju = 5 atau 0,34%.

Fasilitas Dalam Pengambilan Data di Internet

Untuk mengetahui distribusi pernyataan angket yang telah dikembalikan oleh responden pada masing-masing indikator aktivitas dan pembelajaran dalam fasilitas dalam pengambilan data di internet. Jumlah item pernyataan pada variabel fasilitas dalam pengambilan data di internet sebanyak 11 butir pernyataan valid. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa frekuensi sangat setuju = 490 atau 25% dan setuju = 860 atau 43,88% dan ragu-ragu = 486 atau 24,80% sedangkan tidak setuju = 120 atau 6,12% dan sangat tidak setuju = 4 atau 0,20%.

Prilaku Siswa Dalam Mengambil Data di Internet

Untuk mengetahui distribusi pernyataan angket yang telah dikembalikan oleh responden pada masing-masing indikator pengambilan dan interaksi dalam variabel perilaku siswa dalam pengambilan data di internet. Jumlah item pernyataan pada variabel perilaku siswa dalam mengambil data di internet sebanyak 7 butir pernyataan valid. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa frekuensi sangat setuju = 430 atau 34,70% dan setuju = 400 atau 32,28% dan ragu-ragu = 318 atau 25,66% sedangkan tidak setuju = 80 atau 6,46% dan sangat tidak setuju = 11 atau 0,89%.

Mengatur/Mengolah Dan Menyimpan Informasi

Untuk mengetahui distribusi pernyataan angket yang telah dikembalikan oleh responden pada masing-masing indikator posting dan penyimpanan dalam variabel mengatur/mengolah dan menyimpan informasi di internet. Jumlah item pernyataan pada variabel mengatur/mengolah dan menyimpan informasi di internet sebanyak 11 butir pernyataan valid. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa frekuensi sangat setuju = 495 atau 26,01% dan setuju = 716 atau 37,62% dan ragu-ragu = 567 atau 29,80% sedangkan tidak setuju = 106 atau 5,57% dan sangat tidak setuju = 19 atau 0,99%.

PEMBAHASAN

Web based learning merupakan sumber belajar berbasis web yang terdapat dalam internet yang dapat diakses oleh semua orang khususnya pembelajar[10]. Pemanfaatan web based learning saat ini cukup banyak dalam pendidikan hal ini karena saat ini sudah banyak dikembangkan dan ragam informasi yang ada juga menjadi pilihan menarik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengambilan data, fasilitas, etika dan fasilitas penyimpanan informasi yang diperoleh dari web based learning dalam kategori baik. Siswa di bawah bimbingan guru sudah mampu memanfaatkan web based learning sebagai sumber belajar[11]. Sumber belajar adalah data, orang, dana, atau sesuatu yang memungkinkan peserta didik melakukan belajar serta dapat diartikan segala apa saja yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam proses pembelajaran guna memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang memungkinkan individu memperoleh pengetahuan, kemampuan, sikap, keyakinan, emosi, dan perasaan. Seiring dengan pesatnya perkembangan zaman dan era globalisasi yang ditandai dengan produk dan pemanfaatan teknologi informasi, maka konsep penyelenggaraan pembelajaran telah bergeser pada upaya perwujudan pembelajaran yang modern, siswa tidak hanya fokus kepada buku saja sebagai sumber belajar di sekolah melainkan menggunakan web based learning sebagai sumber belajar agar tercapainya tujuan pendidikan[7]. Web based learning dapat bermanfaat karena komunikasi interaktif, akses ke pakar, akses ke perpustakaan, membantu penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, pertukaran data, dan kolaborasi. Selain web based learning fasilitas yang umum digunakan siswa adalah fitur search engine. Fitur ini yang terkadang dimanfaatkan siswa tanpa batas sehingga kadang memperoleh informasi yang kurang akurat, maka dibutuhkan banyak web based learning yang dikembangkan dalam pembelajaran.

Pemanfaatan web based learning dilakukan dalam pembelajaran online. Online learning menggunakan fasilitas jaringan global untuk menyampaikan materi ajar serta memanfaatkannya untuk menciptakan interaksi antara pelajar dan peserta didik atau antarpeserta didik. Pada pelaksanaannya, mereka menyebutkan adanya penerapan strategi pembelajaran tertentu seperti belajar kolaboratif, bermain peran, eksplorasi, atau pembuatan tugas. Pembelajaran jenis ini menggunakan empat fitur utama, yaitu dialog, keterlibatan, dukungan, dan pengendalian. Dialog berhubungan dengan media komunikasi yang berbeda, dalam berbagai bentuk, antara peserta didik dengan peserta didik dan dengan pengajar. Pengembangan konsep sistem informasi, menjadikan kolaborasi berbasis dialog telah berubah dan menjadi lebih baik dari waktu ke waktu.

Dalam dunia pendidikan saat ini sudah dikembangkan web pembelajaran yang khusus digunakan siswa dalam proses pembelajaran. Web based learning dirancang dengan memperhatikan karakteristik pembelajaran, content dan secara khusus digunakan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran baik yang dilakukan secara daring maupun luring.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan proses pengambilan informasi, fasilitas dalam pengambilan, perilaku siswa dalam melakukan aktivitas di internet serta kemampuan mengolah data dan informasi dalam kategori baik. Berdasarkan pada kesimpulan diatas, maka penulis dapat memberikan saran-saran yakni memberikan informasi kepada siswa tentang bagaimana mengakses informasi melalui web based learning. Selanjutnya agar dirancang bagaimana agar siswa dapat berinteraksi maksimal pada web pembelajaran dengan memanfaatkan forum diskusi chat dan fitur mendukung lainnya. Guru perlu

guru mengharuskan siswa menyimpan materi pembelajaran yang telah mereka ambil di internet baik itu kedalam flashdisk, laptop/pc, e-mail, media sosial, dan lain-lain. Agar sewaktu-waktu dapat digunakan kembali tanpa harus dicari-cari lagi oleh siswa. Karena sebagian besar siswa hanya mengambilnya tanpa menyimpan ataupun memposting materi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Bentri, A. Hidayati, and U. Rahmi, "The Problem Analysis in Applying Instrument of Authentic Assessment in 2013 Curriculum," *Int. J. Sci. Res. IJSR*, vol. 5, no. 10, pp. 1008–1012, 2016, doi: 10.21275/ART20162293.
- Dr. Akmal, "Impact of Web Based Learning on EFL: Using On-line Discussion Forum (ODF) to Enhance Students' Writing Skill," *Univers. J. Educ. Res.*, vol. 5, no. 8, pp. 1345–1348, Aug. 2017, doi: 10.13189/ujer.2017.050807.
- N. Hamzah, A. Ariffin, and H. Hamid, "Web-Based Learning Environment Based on Students' Needs," *IOP Conf. Ser. Mater. Sci. Eng.*, vol. 226, no. 1, pp. 0–7, 2017, doi: 10.1088/1757-899X/226/1/012196.
- A. Hidayati and A. Bentri, "Supporting Factors for the Implementation of Mobile Learning for Elementary School Students Using an Authentic Approach and Real-World Activities," *Int. J. Interact. Mob. Technol.*, vol. 16, no. 05, pp. 107–120, 2022.
- A. A. S. Hidayati, "Pengembangan E-Modul Berorientasi Strategi Flipped Classroom pada Pembelajaran Jaringan Komputer," vol. 1, no. 3, pp. 1–9, 2021.
- A. Hidayati, R. Efendi, and A. Saputra, "The quality of digital literacy early childhood education teachers based on Unesco standards," *Int. J. Sci. Technol. Res.*, vol. 9, no. 3, pp. 3514–3517, 2020.
- Y. Woo, "Implementing authentic tasks in web-based learning environments," *Educ. ...*, no. 3, pp. 36–43, 2007.
- A. Bentri, A. Hidayati, U. Rahmi, and M. F. Amsal, "Identification of Character Values Developed in Early Childhood Education," vol. 169, no. Icece 2017, pp. 137–139, 2018, doi: 10.2991/icece-17.2018.35.
- A. Pratama, D. Arief, and A. Hidayati, "The Effect of Using Animated Media Films and Entering Behavior to Narrative Writing Skill in Indonesian Language Learning Class V," vol. 263, no. Ielle, pp. 223–228, 2018, doi: 10.2991/iclle-18.2018.37.
- C. S. Nam and T. L. Smith-Jackson, "Web-Based Learning Environment: A Theory-Based Design Process for Development and Evaluation," *J. Inf. Technol. Educ. Res.*, vol. 6, no. January, pp. 023–043, 2007, doi: 10.28945/200.

- D. Effendi and A. Wahidy, "Pembelajaran Kreatif: Identifikasi Perilaku Dan Karakteristik Peserta Didik Wujud Tanggungjawab Tunjangan Sertifikasi Guru," *Pros. Semin. Nas. Pendidik.*, vol. 2, pp. 999–1015, 2019..